



MEDIASI

MANAJEMEN, EKONOMI, PENDIDIKAN DAN AKUNTANSI

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGANTAR MANAJEMEN DI FAKULTAS EKONOMI UNIMED

Bangun Napitupulu, Novita Indah Hasibuan, Ivo Silvia Agusti

PENGEMBANGAN BUKU AJAR KEARSIPAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK BISNIS MANAJEMEN SE-KOTA MEDAN

Sri Mutmainnah

PERBEDAAN KEBUTUHAN BERAFILIASI SISWA BERPRESTASI TINGGI DAN SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMA NEGERI SE-KOTA BINJAI DAN IMPLIKASINYA TINGGI DALAM PELAYANAN PENGEMBANGAN BIDANG KEMAMPUAN SOSIAL

Ilham Khairi Siregar, A.Muri Yusuf, Mudjiran

IDENTIFIKASI HARD SKILL DAN SOFT SKILL SARJANA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS DI KOTA MEDAN)

Azizul Kholis

KONTRIBUSI TINGKAT PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SI SMK NUSATAMA PADANG SERTA IMPLIKASINYA DALAM PROGRAM BIMBINGAN DANKONSELING

Sefni Rama Putir, Syahniar, Alizamar

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOS PENGADAAN BARANG/JASA PADA PELELANGAN SECARA ELEKTRONIK DIPEMERINTAH DAERAH KOTA YOGYAKARTA

M.Arsyadi Ridha

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAGERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Riskafranita

PENGARUH MOTIVASI DAN PERAN PEMUDA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KABUPATEN BATUBARA

Suhendrik, Ritha Fatimah Dalimunthe

JURNAL MEDIASI UNIMED

Penanggung Jawab :

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D.
Dekan Fakultas Ekonomi

Dewan Penasehat Redaksi:

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si.
Drs. La Ane, M.Si.
Drs. Jhonson, M.Si.

Pimpinan Redaksi :

Dr. Azizul Kholis, S.E., M.Si.

Anggota Redaksi :

Pasca Dwi Putra, S.E., M.Si.
Ali Fikri Hasibuan, S.E., M.Si.
Sulaiman Lubis, S.E., M.M.

Dewan Pakar/Penyunting Ahli :

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd. (Universitas Negeri Medan)
Prof. Imam Ghozali, M.Kom., Ph.D., Ak., CA. (Universitas Diponegoro)
Prof. Azhar Maksum, M.Ec., Acc., Ph.D., Ak. (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si. (Universitas Negeri Medan)
Dr. Fitra Waty, M.Si. (Universitas Negeri Medan)
Dr. Nasirwan, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Negeri Medan)
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si. (Universitas Negeri Medan)
Dr. Muammar Kadafi, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)
Dr. Iskandar Muda, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Gusnardi, M.Si, AK, CA (Universitas Riau)
Dr. Bambang Satriawan, SE, M.Si (Universitas Batam)

Penerbit :

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Alamat Redaksi :

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail: azizulkholis1@gmail.com

Jurnal Mediasi adalah Jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan Juli dan Desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala jurnal Mediasi adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari para penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulisan yang ditetapkan.

SAMBUTAN DEKAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan YME karena berkat limpahan Rahmad, Taufiq dan Hidayah Nya kita masih tetap memiliki kekuatan dan kemauan untuk senantiasa menjalankan aktifitas sehari-hari di dunia pendidikan yang kita tekuni.

Pada kesempatan pertama saya mengucapkan selamat atas penerbitan perdana Jurnal Mediasi (Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi) Fakultas Ekonomi Unimed sebagai salah satu upaya kita semua dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah bagi seluruh insane akademis khususnya civitas akademika Universitas Negeri Medan

Dengan terbitnya bulan Desember 2016 Jurnal Mediasi ini berarti tugas-tugas kita kedepan menjadi lebih berat untuk mempertahankan eksistensi dan kontinuitas penerbitan secara berkala dengan orientasi utama menjadi jurnal ilmiah terakreditasi sehingga memudahkan para dosen dalam mempublikasikan hasil-hasil penelitian maupun kajian konseptual dalam menyikapi perkembangan dunia akademis dan dunia bisnis yang semakin cepat dan dinamis.

Seluruh Pimpinan Fakultas tetap berkomitmen untuk mendukung penerbitan Jurnal Mediasi dan Selaku Dekan FE. Unimed saya memberikan apresiasi kepada Tim Redaksi yang telah bekerja keras dan berupaya melakukan berbagai hal untuk dapat terbitnya edisi Perdana ini.

Akhirnya sekali lagi saya ucapkan selamat dan semoga dapat dipertahankan serta ditingkatkan kualitas dari Jurnal Mediasi ini

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Desember 2016
Dekan FE. Unimed
dto

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D.

PENGANTARREDAKSI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji syukur yang paling utama senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan YME karena berkat limpahan Rahmad, Taufiq dan Hidayah Nya kita semua masih tetap dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dalam keadaan sehat Wal-Afiat.

Redaksi Jurnal Mediasi mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Dekan dan Seluruh jajaran Pimpinan Fakultas Ekonomi Unimed yang telah mendukung sepenuhnya penerbitan edisi kedua ini.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada para dewan pakar yang bersedia menjadi penyunting ahli sehingga diharapkan dapat mewujudkan kualitas dari Jurnal Mediasi. Hal yang sama tentunya juga kami ucapkan kepada para dosen, peneliti yang telah bersedia menjadi kontributor dan berpartisipasi mengirimkan makalahnya untuk di muat pada jurnal ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, Kami sangat berharap menerima masukan dan kritikan atas penerbitan edisi kedua bulan Desember tahun 2016 ini demi kesempurnaan dan perbaikan yang lebih baik di masa mendatang.

Semoga Jurnal Mediasi FE Unimed benar-benar dapat menjadi wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Desember 2016
Pemimpin Redaksi
dto

Dr. Azizul Kholis, S.E., M.Si.

THE
Character Building
UNIVERSITY

KEBIJAKAN REDAKSI

Redaksi Menerima artikel untuk diterbitkan dan dipublikasikan pada Jurnal Mediasi Unimed. Dengan Persyaratan, Kriteria dan Mekanisme sebagai berikut:

1. Artikel, Paper, Manuskrip, Kertas Kerja, Makalah, Resensi yang diterima untuk diterbitkan adalah hasil-hasil penelitian maupun kajian, telaah konseptual dan teoritis yang berkenaan dengan topik, permasalahan dan disiplin ilmu Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi.
2. Artikel dan tulisan merupakan naskah asli dari karya Penulis ataupun beberapa orang Penulis yang belum pernah diterbitkan pada jurnal manapun yang dinyatakan secara resmi tertulis kepada Redaksi Mediasi.
3. Tulisan yang diterima oleh Redaksi akan di nilai kelayakan substansi, relevansi, serta metodologi dan sistematika pembahasan yang dilakukan oleh para penyunting ahli secara Blind Review.
4. Tulisan yang dianggap masih perlu diperbaiki oleh Tim Reviewer dan Dewan Pakar/Penyunting Ahli harus diperbaiki oleh Penulis pada batas akhir waktu yang ditentukan.
5. Tulisan yang disampaikan kepada Redaksi secara substansi isi tetap menjadi tanggung jawab Penulis.
6. Tulisan yang telah diajukan kepada Dewan Redaksi maka secara format dapat diperbaiki oleh redaksi sepenuhnya menjadi milik redaksi dan tidak dapat diminta kembali, kecuali adanya pembatalan pengajuan penerbitan.
7. Penyampaian Tulisan Kepada Redaksi Mediasi dalam Bentuk :
 - a. Diketik 1 (satu) Spasi dilengkapi dengan Judul, Abstrak, Kata Kunci, Nama dan Biodata Penulis, afiliasi institusi tempat bekerja dan Daftar Pustaka.
 - b. Cetak tulisan/Print out pada kertas A4 jenis huruf Times New Romans ukuran Font 12 dengan panjang halaman maksimal 10 (sepuluh) lembar, yang dicetak rangkap 2 (dua).
 - c. Soft Copy berupa CD/Copy Flashdisk, ataupun file dapat dikirim Via e-mail dalam Format File MS Word.
8. Batas Akhir Penyerahan Tulisan adalah satu bulan sebelum jadwal penerbitan berkala yaitu edisi Juli disampaikan pada akhir bulan Juni dan edisi Desember disampaikan pada akhir bulan November setiap periode penerbitan.

DAFTAR ISI

| No | Penulis | Judul | Hal |
|----|---|--|---------|
| 01 | Bangun Napitupulu Novita Indah Hasibuan Ivo Silvia Agusti | PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGANTAR MANAJEMEN DI FAKULTAS EKONOMI UNIMED | 1-20 |
| 02 | Sri Mutmainnah | PENGEMBANGAN BUKU AJAR KEARSIPAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK BISNIS MANAJEMEN SE KOTA MEDAN | 21-29 |
| 03 | Ilham Khairi Siregar A.Muri Yusuf Mudjiran | PERBEDAAN KEBUTUHAN BERAFILIASI SISWA BERPRESTASI TINGGI DAN SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMA NEGERI SEKOTA BINJAI DAN IMPLIKASINYA TINGGI DALAM PELAYANAN PENGEMBANGAN BIDANG KEMAMPUAN SOSIAL | 30-43 |
| 04 | Azizul Kholis | IDENTIFIKASI HARDSKILL DAN SOFTSKILL SARJANA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS DI KOTA MEDAN) | 44-55 |
| 05 | Sefni Rama Putri Syahnar Alizamar | KONTRIBUSI TINGKAT PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NUSATAMA PADANG SERTA IMPLIKASINYA DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING | 56-73 |
| 06 | M. Arsyadi Ridha | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOS PENGADAAN BARANG/JASA PADA PELELANGAN SECARA ELEKTRONIK DI PEMERINTAH DAERAH KOTA YOGYAKARTA | 74-85 |
| 07 | Riskafranita | PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAGERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN | 86-106 |
| 08 | Suhendrik Rita Fatimah dalimunthe | PENGARUH MOTIVASI DAN PERAN PEMUDA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KABUPATEN BATUBARA | 107-135 |

**PENGARUH MOTIVASI DAN PERAN PEMUDA TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)
DI KABUPATEN BATUBARA**

Suhendrik

Universitas Sumatera Utara

Rita Fatimah Dalimunthe

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan serta peningkatan perekonomian daerah. Keberadaan dan perkembangan UKM diharapkan mampu untuk mengatasi masalah pengangguran yang saat ini menjadi permasalahan besar bagi Bangsa Indonesia. Kabupaten Batubara sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki sumber daya alam dan juga sumber daya manusia terutama pemuda diharapkan dapat mendorong UKM untuk terus maju dan berkembang. Pemuda sebagai salah garda terdepan pengembangan UKM di Kabupaten Batubara diharapkan mampu untuk terus termotivasi dalam memajukan UKM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan peran pemuda terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 88 orang responden. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UKM yang ada di Kabupaten Batubara berusia 1 – >50 tahun. Teknik pengumpulan data melalui data primer (kuesioner dan survei) dan sekunder. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Motivasi dan peran pemuda secara simultan signifikan terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Batubara. Uji statistik secara parsial menyatakan variabel prestasi, variabel kekuasaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Batubara, sedangkan variabel afiliasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha kecil menengah di Kabupaten Batubara. Uji statistik secara parsial variabel dinamisator, variabel katalisator, variabel pendorong dan variabel inovator berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha kecil menengah di Kabupaten Batubara, sedangkan variabel evaluator tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara

Kata kunci : Motivasi, Peran Pemuda, UKM, Batubara

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan jumlah penduduk yang 245 Juta Jiwa (September 2014), tentunya memiliki potensi UKM yang demikian besar. Disamping potensi, permasalahan UKM di Indonesia juga sangat beragam. Mulai dari permasalahan rendahnya SDM, Kurangnya akses permodalan, strategi pemasaran produk dan lainnya. Sebuah studi tentang pelaku UKM di Jawa Timur menunjukkan ada tujuh faktor yang menghambat pertumbuhan UKM yaitu (1) Infrastruktur institusi dan infrastruktur diluar institusi, (2) kemampuan managerial dan sumber daya, (3) tenaga kerja dan teknologi, (4) financial, (5) lokasi dan jaringan, (6) kompetisi dan (7) faktor keadaan usaha dengan kebanyakan pesaing memiliki kekuatan yang besar sebagai penghambat utama (Y. Robby dan A. Retno. 2011).

Hasil penelitian Pusat Data dan Informasi Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (tahun 1998) terhadap 69.609 perusahaan industri menunjukkan bahwa sebanyak 19.268 perusahaan mengurangi kegiatan usahanya dan sisanya menghentikan kegiatan usahanya. Akan tetapi tidak semua lini usaha mengalami kebangkrutan di masa krisis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah relatif memiliki kekuatan untuk bertahan hidup dibandingkan usaha besar dalam menghadapi goncangan.

Berdasarkan hal tersebut Usaha Kecil dan Menengah perlu diberdayakan dengan cara; (a). penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan (b). pengembangan dan pembinaan Usaha Kecil dan Menengah.

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengamanatkan kepada Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk memberdayakan UKM. UKM, sebagaimana telah dimaklumi oleh Pemerintah dan masyarakat, memiliki tingkat ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi berbagai ujian ekonomi dan moneter dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Usaha Kecil dan Menengah juga merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada usaha ekonomi rakyat, seperti halnya pada aktifitas industri rumahan dan kelompok usaha bersama dengan tidak mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Kabupaten Batubara yang juga merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Asahan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Batubara di Provinsi Sumatera Utara, memiliki potensi pelaku UKM dengan sejumlah produk barang dan jasa yang sangat layak untuk dikembangkan dan dibina dalam rangka percepatan pembangunan daerah. Di samping itu posisi strategis Kabupaten Batubara yang kaya akan sumber daya alam, telah menyebabkan lahirnya industri besar nasional dan asing terdapat di kabupaten ini. Keberadaan Usaha Besar BUMN, BUMD yang saat ini sedang dalam persiapan untuk memberdayakan berbagai sumber daya daerah merupakan mitra yang paling tepat dalam pemberdayaan UKM.

Dalam usaha pengembangan UKM, Pemerintah Kabupaten Batubara mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batubara Nomor 11 tahun 2014 tentang Pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah. Dalam pasal 12 ayat 1 menyebutkan Pemerintah Daerah menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro dan usaha kecil sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Selanjutnya ayat (2), (3), dan (4) menyebutkan Pemerintah Daerah data menjadi mediator untuk memfasilitasi terbangunnya akses pembiayaan dari lembaga keuangan bukan bank, hibah, bantuan luar negeri dan kemudahan perizinan untuk pengembangan UKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dipandang penting untuk diadakan penelitian mengenai: **“Pengaruh Motivasi dan Peran Pemuda Terhadap Pengembangan Usaha**

Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Batubara” Penelitian ini akan dibatasi pada wilayah kabupaten Batubara saja dengan asumsi bahwa daerah ini menjadi salah satu potensi daerah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap pengembangan UKM?
2. Apakah terdapat pengaruh peran pemuda terhadap pengembangan UKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap pengembangan UKM
2. Untuk mengetahui pengaruh peranan Pemuda terhadap pengembangan UKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UKM
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas serta siap menghadapi tantangan global dan lingkungan yang sangat dinamis agar dapat terwujud kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi, serta mewujudkan keunggulan kompetitif melalui jiwa kewirausahaan yang handal dan berdaya saing.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan serta memberikan masukan kepada pemuda untuk mengembangkan perannya dimasyarakat luas.
 - c. manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelajaran penting terhadap Masyarakat modern saat ini, bahwa peran pemuda sangat penting dalam kehidupan ini sebagai ujung tombak pengembangan UKM di Kabupaten Batubara.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pemerintah untuk membuat suatu kebijakan/regulasi tentang UKM dengan mengedepankan pemuda sebagai pilar utama dalam usaha pengembangan UKM.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah untuk dapat memberikan perhatian lebih kepada UKM dengan melaksanakan program-program pemberdayaan ataupun pelatihan-pelatihan sehingga pelaku UKM dapat lebih kreatif dan inovatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menegkop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan

entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dari beberapa definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa definisi UKM adalah usaha berskala kecil baik yang mempunyai badan hukum ataupun tidak dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan jumlah kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000 (lima puluh juta) sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) diluar tanah dan bangunan dengan pendapatan maksimal Rp 1.000.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 per tahun.

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu : (Rahmana, 2009)

1. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar.

2.2 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batubara Nomor 11 Tahun 2014 tentang pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah yaitu :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian daerah yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
- b. Menumbuh dan menegembangkan kemampuan UKM yang tangguh dan mandiri
- c. Meningkatkan peran UKM dalam pembangunan daerah
- d. Menciptakan lapangan kerja

- e. Pemerataan pendapatan yang berkeadilan
- f. Menumbuhkan pertumbuhan ekonomi daerah ; dan
- g. Pengentasan kemiskinan.

2.3 Kinerja Industri Kecil dan Menengah di Indonesia

UKM di Indonesia dapat bertahan di masa krisis ekonomi disebabkan oleh 4 (empat) hal, yaitu :

1. Sebagian UKM menghasilkan barang-barang konsumsi (*consumer goods*), khususnya yang tidak tahan lama,
2. Mayoritas UKM lebih mengandalkan pada *non-banking financing* dalam aspek pendanaan usaha,
3. Pada umumnya UKM melakukan spesialisasi produk yang ketat, dalam arti hanya memproduksi barang atau jasa tertentu saja, dan
4. Terbentuknya UKM baru sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal.

UKM di Indonesia mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UKM. Berkaitan dengan hal ini, paling tidak terdapat beberapa fungsi utama UKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia, yaitu : (Rahmana, 2008)

1. Sektor UKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal.
2. Sektor UKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan
3. Sektor UKM sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini.

Kinerja UKM di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Nilai tambah
- 2) Unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas
- 3) Nilai ekspor.

2.4 Pengertian Motivasi

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak. Motif yang diistilahkan *needs* adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan (Ahmadi, 1999). Perilaku manusia senantiasa dilatarbelakangi motif dan motivasi.

Motivasi menurut Winkel (1997) adalah sebagai daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Chaplin (1999) mendefinisikan motivasi sebagai variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

Walgito (2002) menyatakan motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat dan dorongan ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas, Suryabrata (2000) menyatakan motivasi suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari melalui tingkah lakunya. Hal ini seperti beberapa definisi motivasi (Steers dan Porter, 1991) yaitu :

.....the contemporary (immediate) influence on the direction, vigor, and persistence of action (Atkinson, 1964)

.....motivation has to do with a set dependent/independent variable relationship that explain the direction, amplitude, and persistence of individual's behavior, holding constant the effects of aptitude, skill, and understanding of the task, and the constraints operating in the environment. (Campbell & Pritchard, 1976).

Menurut George R. dan Leslie W, (dalam bukunya Matutina. dkk , 1993) mengatakan bahwa motivasi adalah “.....getting a person to exert a high degree of effort” yang artinya motivasi membuat seseorang bekerja lebih berprestasi. Sedang Ravianto (1986) dalam bukunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kinerja, yaitu atasan, rekan, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa uang, jenis pekerjaan.

McClelland (1987), mendefinisikan motivasi sebagai suatu kebutuhan yang bersifat sosial, kebutuhan yang muncul akibat pengaruh eksternal. Ia kemudian membagi kebutuhan tersebut menjadi tiga, yaitu : Kebutuhan Berprestasi (*Need for Achievement*), Kebutuhan Berkuasa (*Need for Power*), Kebutuhan Berteman (*Need for Affiliation*).

1. *The Need for Achievement (n-ach)* – Kebutuhan akan Prestasi / Pencapaian

Kebutuhan akan prestasi adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian, atau memiliki standar yang tinggi.

2. *The Need for Authority and Power (n-pow)* – Kebutuhan akan Kekuasaan

Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Menurut Mclelland, ada dua jenis kebutuhan akan kekuasaan, yaitu pribadi dan sosial. Contoh dari kekuasaan pribadi adalah seorang pemimpin perusahaan yang mencari posisi lebih tinggi agar bisa mengatur orang lain dan mengarahkan ke mana perusahaannya akan bergerak.

3. *The Need for Affiliation (n-affil)* – Kebutuhan akan Afiliasi / Keanggotaan

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain.

2.5 Peran Pemuda

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat sosial yang mempunyai pengaruh terhadap regenerasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pemuda mempunyai peran sebagai *agen of change* bahwa pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan selain itu juga berperan sebagai peubahan negara dan bangsa ini. (Mico, 2012)

Pemuda adalah orang dewasa yang berumur 16-30 tahun menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Pemuda merupakan sosok generasi penerus bangsa, sebagai *agen of change* (gerakan perubahan), bahkan adapun yang menyebutkan bahwa pemuda itu sosok yang berjiwa demokratis, pribadi yang kadang egois, serta ingin mendapatkan pengakuan terhadap pemikiran dan kemampuan yang dimilikinya.

pemuda (*youth*) dalam kamus websternya sebagai “*the time of life between childhood and maturity, early maturity, the state of being young or immature or inexperienced, the freshness and vitality characteristic of a young person.* (sebuah kehidupan yang berdiri direntang masa kanak-kanak dan masa dewasa dimasa inilah seorang pemuda bersifat labil, kontrol emosi dan kestabilan pendirian masih bisa dipengaruhi oleh pihak luar. Seorang pemuda mempunyai ciri khas yang menggambarkan seperti apa yang terlihat kepribadian).

Padahal hakikatnya adalah bahwa masa depan suatu bangsa terletak di tangan pemuda, artinya merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa .

Mico (2012), Dalam hubungannya dengan sosialisasi generasi muda khususnya mahasiswa telah melaksanakan proses sosialisasi dengan baik dan dapat dijadikan contoh untuk generasi muda. Pada garis besarnya, pemuda mempunyai peranan sebagai berikut :

1. *Agent of change*. Pemuda bertugas untuk mengadakan perubahan- perubahan dalam masyarakat ke arah perubahan yang lebih baik. Perubahan yang bersifat kemanusiaan
2. *Agent of development*. Pemuda bertugas atau melancarkan atau melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik bersifat fisik maupun non fisik.
3. *Agent of modernization*. Pemuda bertindak dan bertugas sebagai pelopor dalam pembaharuan. Maksudnya pemuda pemuda dapat memilih mana yang perlu diubah dan mana yang masih tetap dipertahankan.

Taufiq (2013), Para ahli berbeda pendapat dalam mengungkap peran pemuda, perbedaan itu setidaknya terjadi pada pengungkapan istilah dan jumlah item dari peran-peran itu. Dalam hal ini setidaknya ada lima peran pemuda adalah sebagai berikut :

1. Pemuda sebagai dinamisator. Dinamisator dalam bahasa sederhananya adalah penggerak. Pemuda diartikan juga sebagai komunitas penduduk yang mempunyai pikiran-pikiran muda seperti kreatif, inovatif dan desduktrif.
2. Pemuda sebagai katalisator. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan terkadang masih ada *gap* (jarak). *Gap* ini bisa terjadi dalam wujud ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, bisa juga dalam bentuk begitu lamanya jarak waktu antara perencanaan dan pelaksanaan.
3. Pemuda sebagai motivator. Dalam kontek ini pemuda harus memerankan diri sebagai motivator (pendorong) kepada semua elemen masyarakat untuk maubersama-sama bahu-membahu melaksanakan dan mensukseskan pembangunan.
4. Pemuda sebagai inovator. Dalam kajian psikologi pemuda mempunyai karakteristik selalu berpikir rasional dan ideal, karena karakteristik itulah pembaharuan-pembaharuan sering muncul dari pemuda.
5. Pemuda sebagai evaluator. Derap langkah proses pembangunan yang dilakukan semua pihak tentu tidak boleh lepas dari kontrol kaum intelektual muda (pemuda) yang secara kapabilitas mereka lebih mengetahui indikator-indikator penyimpangan, penyelewengan, kegagalan, dan manipulasi lainnya dalam kegiatan pembangunan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera utara, waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni bulan Mei sampai dengan Juli 2015. Penelitian ini dikategorikan sebagai *explanatory research* yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan survey lapangan.

Populasi yang diteliti dalam penelitan ini adalah seluruh pelaku UKM yang ada di Kabupaten Batubara. Sampel yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang

digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yaitu peneliti secara langsung mewawancarai responden penelitian. Wawancara dilakukan melalui interaksi dan komunikasi secara mendalam kepada responden di Kabupaten Batubara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, sumber data merupakan jawaban atas kuesioner yang diajukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan yang bersumber dari literatur dan dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

1. Motivasi
Adalah penggerak yang berasal dari dalam diri seorang individu yang dapat menyebabkan individu tersebut berbuat dan bertindak sesuai dengan dorongan tersebut, untuk mencapai tujuan tertentu
2. Peran Pemuda
Pemuda didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, berusia 16-30 tahun.
3. Pengembangan UKM.
UKM adalah sebuah perusahaan baik berbadan hukum maupun tidak yang memiliki tenaga kerja 1-100 orang lebih, milik Warga Negara Indonesia dengan total penjualan maksimal 1 milyar/tahun.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan per tahun. Berdasarkan hasil pengolahan data yang bersumber dari responden sebanyak 88 orang diperoleh karakteristik responden dapat dilihat pada tabel – tabel di bawah ini.

a. Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Karakteristik Responden | Jumlah | |
|----|-------------------------|-----------|---------|
| | | Responden | % |
| 1 | Usia 16 – 30 Tahun | 75 | 85,22 % |
| 2 | Usia 31 – 40 Tahun | 8 | 9,09 % |
| 3 | Usia 41 – 50 Tahun | 3 | 3,40 % |
| 4 | Usia >50 Tahun | 2 | 2,27 % |
| | Jumlah | 88 | 100 % |

Berdasarkan data pada Tabel 1. dari sampel berjumlah 88 orang menunjukkan bahwa usia responden yang berusia 1 sampai 30 tahun sebanyak 75 orang dengan persentase 85,22 %, berusia 31 sampai 40 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 9,09 %, berusia 41 sampai 50 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 3,40 %, sedangkan berusia >50 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 2,27 %.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Karakteristik Responden | Jumlah | |
|----|-------------------------|-----------|---------|
| | | Responden | % |
| 1 | Laki – laki | 40 | 45,45 % |
| 2 | Perempuan | 48 | 54,55 % |
| | Jumlah | 88 | 100 % |

Berdasarkan data pada Tabel 2. dari sampel berjumlah 88 orang menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 40 orang dengan persentase 45,45 %, berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang dengan persentase 54,55 %. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kaum perempuan lebih mendominasi dalam kaitannya dengan peran pemuda dalam pengembangan usaha kecil menengah dari pada kaum laki-laki.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Karakteristik Responden | Jumlah | |
|----|-------------------------|-----------|---------|
| | | Responden | % |
| 1 | SD | 4 | 4,54 % |
| 2 | SMP | 5 | 5,68 % |
| 3 | SMU | 75 | 85,22 % |
| 4 | Diploma | 2 | 2,27 % |
| 5 | Sarjana | 2 | 2,27 % |
| 6 | Lainnya | - | - |
| | Jumlah | 88 | 100 % |

Berdasarkan data pada Tabel 3. dari sampel berjumlah 88 orang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden jenjang SD berjumlah 4 orang dengan persentase 4,54 %, Jenjang SMP berjumlah 5 orang dengan persentase 5,68 %, jenjang SMU berjumlah 75 orang dengan persentase 85,22 %, jenjang Diploma berjumlah 2 orang dengan persentase 2,27 %, sedangkan jenjang S1 atau Sarjana berjumlah 2 orang dengan persentase 2,27 %. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pada jenjang SMU jumlah respondennya besar karena responden lebih suka mencari pekerjaan atau menciptakan pekerjaan dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Jenis Usaha

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

| No | Karakteristik Responden | Jumlah | |
|----|-------------------------|-----------|---|
| | | Responden | % |

| | | | |
|--------|-----------|----|---------|
| 1 | Makanan | 40 | 45,45 % |
| 2 | Kerajinan | 41 | 46,59 % |
| 3 | Lainnya | 7 | 7,95 % |
| Jumlah | | 88 | 100 % |

Berdasarkan data pada Tabel 4. karakteristik responden berdasarkan jenis usaha, dari sampel berjumlah 88 orang menunjukkan bahwa jenis usaha makanan berjumlah 40 orang dengan persentase 45,45 %, jenis usaha kerajinan berjumlah 41 orang dengan persentase 46,59 %, sedangkan jenis usaha lainnya berjumlah 7 orang dengan persentase 7,95 %. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kerajinan merupakan jenis usaha dengan jumlah sampel yang paling banyak, sedangkan jenis usaha lainnya merupakan jumlah sampel yang paling sedikit.

e. Pendapatan per Kapita

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batu Bara (Persen)

| Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 |
|---|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Pertanian | 4,46 | 5,29 | 4,36 |
| Pertambangan dan Penggalian | 4,05 | 6,25 | 6,47 |
| Industri Pengolahan | 4,93 | 4,75 | 3,6 |
| Listrik, Gas dan Air Bersih | 5,71 | 6,36 | 6,53 |
| Konstruksi | 6,18 | 6,43 | 6,84 |
| Perdagangan, Hotel dan Restoran | 3,49 | 5,29 | 5,65 |
| Pengangkutan dan Komunikasi | 6,90 | 7,48 | 3,44 |
| Keuangan, persewaan dan Jasa perusahaan | 6,76 | 6,92 | 7,12 |
| Jasa-jasa | 6,91 | 5,36 | 5,62 |
| PDRB | 4,65 | 5,11 | 4,37 |

Sumber: Batu Bara dalam angka 2013

Tabel 6. Perkembangan PDRB Kabupaten Batu Bara (2010 – 2012)

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|----------------------------|--------|--------|--------|
| PDRB ADHB (Triliun Rp) | 16,59 | 18,99 | 21,01 |
| PDRB ADHK (Triliun Rupiah) | 7,39 | 7,77 | 8,11 |
| PDRB/Kapita ADHB (Juta Rp) | 44,141 | 50.066 | 55.133 |
| PDRB/Kapita ADHK (Juta Rp) | 19,674 | 20.485 | 21.289 |

Sumber: Batu Bara dala angka 2013

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Nilai PDRB Batu Bara atas dasar harga konstan 2000, pada tahun 2012 tumbuh 4,37%. Adanya peningkatan PDRB perkapita yang cukup tinggi dan selalu berada di atas PDRB per kapita Sumatera Utara setiap tahun tentu saja sangat menggembirakan, namun angka tersebut belum dapat menggambarkan

pemerataan pendapatan masyarakat pada setiap strata ekonomi. Pengaruh inflasi sangat dominan dalam pembentukan nilai PDRB.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi

Untuk mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas pengaruh motivasi terhadap pengembangan UKM dapat dilihat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas variabel Motivasi

| Variabel | Butir Pertanyaan | r-hitung | r-tabel | Ket. | Koefisien Alpha |
|--------------------------|---------------------|----------|---------|-------|--------------------|
| Kebutuhan akan Prestasi | 1 | 0,652 | 0,209 | Valid | 0,670 |
| | 2 | 0,480 | 0,209 | Valid | |
| | 3 | 0,339 | 0,209 | Valid | |
| | 4 | 0,515 | 0,209 | Valid | |
| | 5 | 0,485 | 0,209 | Valid | |
| Kebutuhan akan Kekuasaan | 1 | 0,237 | 0,209 | Valid | 0,664 |
| | 2 | 0,660 | 0,209 | Valid | |
| | 3 | 0,465 | 0,209 | Valid | |
| | 4 | 0,448 | 0,209 | Valid | |
| | 5 | 0,629 | 0,209 | Valid | |
| Kebutuhan akan Afiliasi | 1 | 0,654 | 0,209 | Valid | 0,739 |
| | 2 | 0,501 | 0,209 | Valid | |
| | 3 | 0,565 | 0,209 | Valid | |
| | 4 | 0,625 | 0,209 | Valid | |
| | 5 | 0,653 | 0,209 | Valid | |

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel motivasi yang meliputi kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi dinyatakan valid, hal ini dapat dilihat dari r – hitung lebih besar dari r – tabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Secara umum instrumen dikatakan baik jika *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hasil pengujian data menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian reliabel.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Peran Pemuda

Tabel 8. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel peran pemuda

| Variabel | ButirPertanyaan | r-hitung | r-tabel | Ket. | Koefisien Alpha |
|-------------|-----------------|----------|---------|-------|-----------------|
| Dinamisator | 1 | 0,453 | 0,209 | Valid | 0,651 |
| | 2 | 0,617 | 0,209 | Valid | |
| | 3 | 0,540 | 0,209 | Valid | |
| | 4 | 0,320 | 0,209 | Valid | |
| | 5 | 0,482 | 0,209 | Valid | |
| Katalisator | 1 | 0,541 | 0,209 | Valid | 0,693 |

| | | | | | |
|-----------|---|-------|-------|-------|-------|
| | 2 | 0,569 | 0,209 | Valid | |
| | 3 | 0,686 | 0,209 | Valid | |
| Motivator | 1 | 0,363 | 0,209 | Valid | 0,709 |
| | 2 | 0,568 | 0,209 | Valid | |
| | 3 | 0,617 | 0,209 | Valid | |
| | 4 | 0,659 | 0,209 | Valid | |
| | 5 | 0,568 | 0,209 | Valid | |
| Inovator | 1 | 0,445 | 0,209 | Valid | 0,697 |
| | 2 | 0,694 | 0,209 | Valid | |
| | 3 | 0,647 | 0,209 | Valid | |
| Evaluator | 1 | 0,579 | 0,209 | Valid | 0,765 |
| | 2 | 0,740 | 0,209 | Valid | |

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel peran pemuda sebagai Dinamisator, Katalisator, Motivator, Inovator dan Evaluator dinyatakan valid, hal ini dapat dilihat bahwa r -hitung lebih besar dari r -tabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Secara umum instrumen dikatakan bagus jika koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Pengembangan UKM

Tabel 9. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel pengembangan UKM

| Variabel | Butir Pertanyaan | r-hitung | r-tabel | Ket. | Koefisien Alpha |
|------------------|------------------|----------|---------|-------|-----------------|
| Pengembangan UKM | 1 | 0,469 | 0,209 | Valid | 0,626 |
| | 2 | 0,319 | 0,209 | Valid | |
| | 3 | 0,536 | 0,209 | Valid | |
| | 4 | 0,459 | 0,209 | Valid | |
| | 5 | 0,524 | 0,209 | Valid | |

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan UKM dinyatakan valid, hal ini dapat dilihat bahwa r -hitung lebih besar dari r -tabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Secara umum instrumen dikatakan bagus jika koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel.

4.3 Peran Motivasi dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Tabel 10. Rata - rata Peran Motivasi dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Batubara

| No. | Peran Pemuda | Rata – rata |
|-----|--------------|-------------|
| 1 | Prestasi | 3,80 |
| 2 | Kekuasaan | 3,81 |

| | | |
|---|-------------|------|
| 3 | Afiliasi | 3,85 |
| | Rata - rata | 3,82 |

Sumber : Arikunto (2006)

Dasar interpretasi terhadap skor dari variabel peran pemuda adalah dengan melihat skor rata – rata dan selanjutnya nilai tersebut diinterpretasikan dengan beracuan pada tabel 10. untuk menyatakan apakah seluruh variabel berada pada daerah yang telah ditentukan pada Tabel 4.11. berikut ini.

Tabel 11. Dasar Interpretasi Skor Item Kuesioner pada Variabel Peran Pemuda dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)

| No. | Nilai Skor | Interpretasi |
|-----|-----------------|------------------------------------|
| 1 | $0 < NS \leq 1$ | Berada pada daerah sangat negatif |
| 2 | $1 < NS \leq 2$ | Berada pada daerah negatif |
| 3 | $2 < NS \leq 3$ | Berada pada daerah tengah - tengah |
| 4 | $3 < NS \leq 4$ | Berada pada daerah positif |
| 5 | $4 < NS \leq 5$ | Berada pada daerah sangat positif |

Skor rata – rata semua variabel Motivasi dalam pengembangan usaha kecil menengah berada pada daerah positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat kesepahaman bahwa sebagian besar responden terhadap variabel Motivasi sebagai Prestasi, Kekuasaan dan Afiliasi. Secara umum dapat dikatakan variabel Motivasi sebagai Prestasi, Kekuasaan dan Afiliasi merupakan faktor penting yang berperan dalam pengembangan usaha kecil menengah di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara

4.4 Peran Pemuda dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Tabel 12. : Rata - rata Peran Pemuda dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah

| No. | Peran Pemuda | Rata – rata |
|-----|--------------|-------------|
| 1 | Dinamisator | 3,83 |
| 2 | Katalisator | 3,82 |
| 3 | Pendorong | 3,85 |
| 4 | Inovator | 3,85 |
| 5 | Evaluator | 3,85 |
| | Rata - rata | 4,00 |

Sumber : Arikunto (2006)

Dasar interpretasi terhadap skor dari variabel peran pemuda adalah dengan melihat skor rata – rata dan selanjutnya nilai tersebut diinterpretasikan dengan beracuan pada Tabel 12. untuk menyatakan apakah seluruh variabel berada pada daerah yang telah ditentukan pada Tabel 13. berikut ini.

Tabel 13. Dasar Interpretasi Skor Item Kuesioner pada Variabel Peran Pemuda dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Batubara

| No. | Nilai Skor | Interpretasi |
|-----|-----------------|------------------------------------|
| 1 | $0 < NS \leq 1$ | Berada pada daerah sangat negatif |
| 2 | $1 < NS \leq 2$ | Berada pada daerah negatif |
| 3 | $2 < NS \leq 3$ | Berada pada daerah tengah - tengah |
| 4 | $3 < NS \leq 4$ | Berada pada daerah positif |
| 5 | $4 < NS \leq 5$ | Berada pada daerah sangat positif |

Skor rata – rata semua variabel peran pemuda dalam pengembangan usaha kecil menengah berada pada daerah positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat

kesepahaman bahwa sebagian besar responden terhadap variabel peran pemuda sebagai Dinamisator, Katalisator, Pendorong, Inovator dan Evaluator.

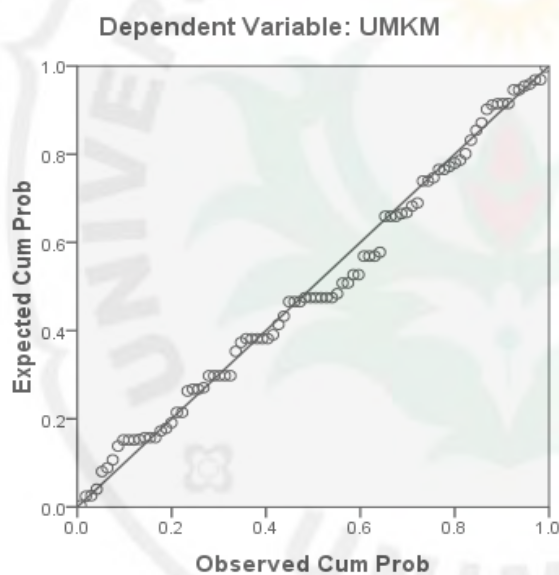
4.5 Pengaruh Motivasi terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi faktor gangguan (*residual*). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Selain itu untuk melihat normalitas residual dapat dilakukan dengan grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi normal yang mendekati distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. : Normal P-Plot of Regression Standardized Residual PP

Hasil tampilan grafik normal plot pada Gambar 4.2. dapat disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan data residual berdistribusi normal yang hampir sempurna.

4.6 Uji Multikolinieritas

Tabel 14. Hasil Pengujian Multikolinieritas Pengaruh Motivasi terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Batubara Coefficients^a

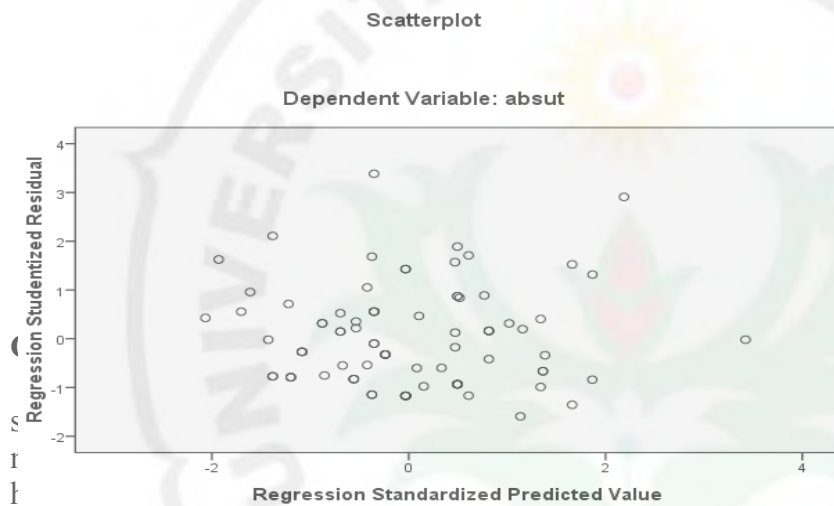
| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Prestasi | .569 | 1.757 |
| Kekuasaan | .313 | 3.190 |
| Afiliasi | .440 | 2.275 |

a. Dependent Variable: UKM

Sumber : Diolah dari data Primer

Hasil analisis di atas dapat diketahui nilai toleransi semua variabel independen (Prestasi, Kekuasaan dan Afiliasi) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independennya tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model tersebut telah memenuhi syarat asumsi klasik dalam analisis regresi, hal ini disebabkan dari ketentuan yang ada bahwa jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan nilai – nilai yang didapat dari perhitungan adalah sesuai dengan ketentuan nilai VIF dan tolerance.

4.7 Uji Heterokedastisitas



bahwa titik-titik menyebar 0 pada sumbu Y dan tidak ulkan bahwa tidak terjadi a keseluruhan bahwa model

regresi memenuhi syarat uji asumsi.

4.8 Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Pengaruh Peran Pemuda terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Batubara

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .876 ^a | .767 | .759 | .1198 |

a. Predictors: (Constant), Afiliasi, Prestasi, Kekuasaan

b. Dependent Variable: UMKM

Sumber: Diolah dari data primer

Hasil perhitungan nilai *R Square* 0,767 hal ini berarti berpengaruh 76 % Pengembangan Usah Kecil Menengah dapat dijelaskan oleh Variabel (Prestasi, Kekuasaan dan Afiliasi) diatas, sisanya 24 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 16. Hasil pengujian simultan (uji –F) pengaruh Motivasi terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Batubara

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.977 | 3 | 1.326 | 92.294 | .000 ^a |
| | Residual | 1.207 | 84 | .014 | | |
| | Total | 5.184 | 87 | | | |

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.977 | 3 | 1.326 | 92.294 | .000 ^a |
| | Residual | 1.207 | 84 | .014 | | |
| | Total | 5.184 | 87 | | | |

a. Predictors: (Constant), Afiliasi, Prestasi, Kekuasaan

b. Dependent Variable: UMKM

Sumber: Diolah dari data primer

Uji statistik secara simultan ditunjukkan oleh perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 87 persen, adalah sebesar 2,48. Pada tabel di atas terlihat bahwa pada persamaan, F hitung 92,294 adalah lebih besar dari F tabel. Tingkat probabilitas 0,000. Maka dapat disimpulkan $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Ini menjelaskan bahwa variabel independen (Prestasi, Kekuasaan dan Afiliasi) secara simultan signifikan dalam menjelaskan pengembangan Usaha Kecil Menengah.

4.10 Hasil Uji Parsial (Uji – t)

Tabel 17. Hasil pengujian parsial (uji –t) pengaruh peran pemuda terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Batubara

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .547 | .197 | | 2.782 | .007 |
| | Prestasi | .422 | .061 | .481 | 6.887 | .000 |
| | Kekuasaan | .386 | .085 | .429 | 4.557 | .000 |
| | Afiliasi | .050 | .054 | .073 | .925 | .357 |

a. Dependent Variable: UMKM

Sumber : diolah dari data primer

Pada tabel hasil uji statistik t diperoleh, sebagai berikut:

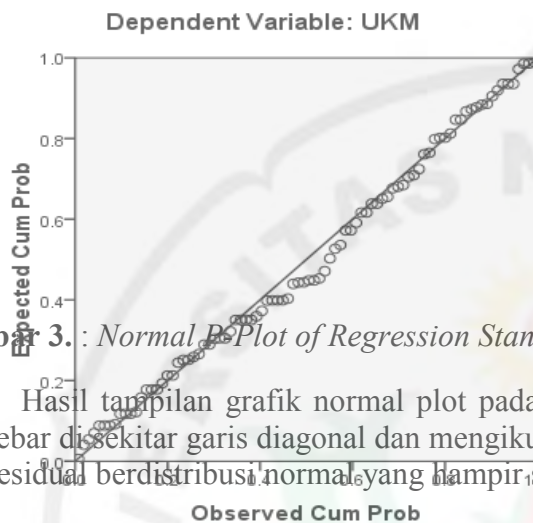
1. Variabel Prestasi menunjukkan t-hitung = 6,887 dan t-tabel 1,660 dengan tingkat probabilitas 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan $P=0,000 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan terima hipotesis H_a yang menyatakan variabel Prestasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara
2. Variabel Kekuasaan menunjukkan t-hitung = 4,557 dan t-tabel 1,660 dengan tingkat probabilitas 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan $P=0,000 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan terima hipotesis H_a yang menyatakan variabel Kekuasaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara.
3. Variabel Afiliasi menunjukkan t-hitung = 0,925 dan t-tabel 1,660 dengan tingkat probabilitas 0,357. Dengan demikian dapat disimpulkan $P=0,357 > \alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 terima dan hipotesis H_a ditolak yang menyatakan variabel Afiliasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara

4.11 Pengaruh Peran Pemuda terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. : Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual PP

Hasil tampilan grafik normal plot pada Gambar 4.2. dapat disimpulkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan data residual berdistribusi normal yang hampir sempurna.

4.12 Uji Multikolinieritas

Tabel 18. Hasil Pengujian Multikolinieritas Pengaruh Motivasi terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Batubara

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Dinamisator | .709 | 1.411 |
| | Katalisator | .232 | 4.309 |
| | Pendorong | .143 | 6.985 |
| | Inovator | .387 | 2.584 |
| | Evaluator | .976 | 1.024 |

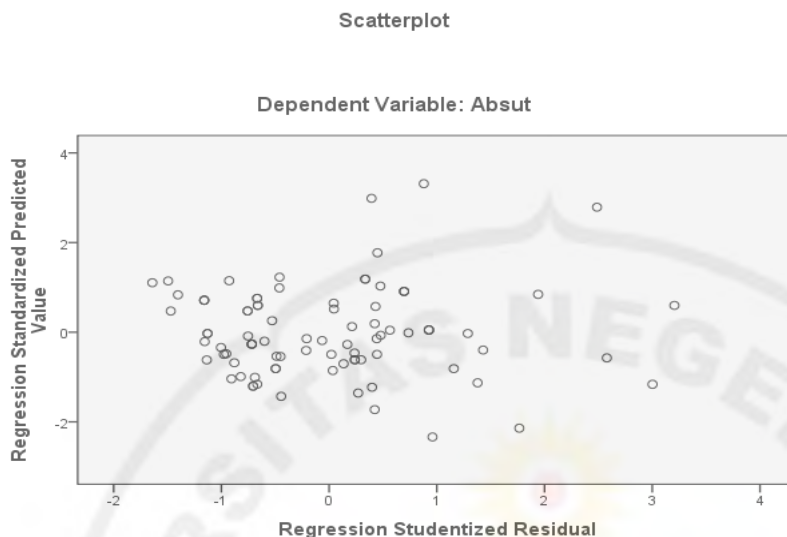
a. Dependent Variable: UKM

Sumber : Diolah dari data Primer

Hasil analisa dapat diketahui bahwa nilai VIF dan tolerance sebagai berikut, variable Dinamisator mempunyai nilai VIF sebesar 1,411 dan tolerance sebesar 0,709. Variabel Katalisator mempunyai nilai VIF sebesar 4,309 dan toleransi sebesar 0,232. Variabel Pendorong mempunyai nilai VIF sebesar 6,985 dan tolerance sebesar 0,143. Variable Inovator mempunyai nilai VIF sebesar 2,584 dan tolerance sebesar 0,387. Variable Evaluator mempunyai nilai VIF sebesar 1,024 dan tolerance sebesar 0,976

Hasil analisis di atas dapat diketahui nilai toleransi semua variabel independen (Dinamisator, Katalisator, Pendorong, Inovator dan Evaluator) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independennya tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model tersebut telah memenuhi syarat asumsi klasik dalam analisis regresi, hal ini disebabkan dari ketentuan yang ada bahwa jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan nilai – nilai yang didapat dari perhitungan adalah sesuai dengan ketentuan nilai VIF dan tolerance.

4.13 Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. : Grafik Scatterplots

Hasil grafik *scatterplot* pada Gambar 4.3. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedisitas pada model regresi. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa model regresi memenuhi syarat uji asumsi.

4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 19. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Pengaruh Peran Pemuda terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Batubara
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .876 ^a | .767 | .752 | .12144 |

a. Predictors: (Constant), Evaluator, Katalisator, Dinamisator, Inovator, Pendorong

b. Dependent Variable: UKM

Sumber: Diolah dari data primer

Hasil perhitungan nilai *R Square* 0,76 hal ini berarti berpengaruh 76 % Pengembangan Usah Kecil Menengah dapat dijelaskan oleh Variabel (Dinamisator, Katalisator, Pendorong, Inovator dan Evaluator) diatas, sisanya 24 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti

4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

Tabel 20. Hasil pengujian simultan (uji –F) pengaruh Peran Pemuda terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Batubara
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.974 | 5 | .795 | 53.897 | .000 ^a |
| | Residual | 1.209 | 82 | .015 | | |
| | Total | 5.184 | 87 | | | |

a. Predictors: (Constant), Evaluator, Katalisator, Dinamisator, Inovator, Pendorong

b. Dependent Variable: UKM

Sumber: Diolah dari data primer

Uji statistik secara simultan ditunjukkan oleh perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 87 persen, adalah sebesar 2,48. Pada tabel diatas terlihat bahwa pada persamaan, F hitung 53,897 adalah lebih besar dari F tabel. Tingkat probabilitas 0,000. Maka dapat disimpulkan $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Ini menjelaskan bahwa variabel independen (Dinamisator, Katalisator, Pendorong, Inovator dan Evaluator) secara simultan signifikan dalam menjelaskan pengembangan usaha kecil menengah di Kabupaten Batubara

4.16 Hasil Uji Parsial (Uji – t)

Tabel 21. Hasil pengujian parsial (uji –t) pengaruh Peran Pemuda terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pertumbuhan penjualan
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .510 | .250 | | 2.045 | .044 |
| | Dinamisator | .336 | .056 | .380 | 5.997 | .000 |
| | Katalisator | .395 | .080 | .548 | 4.952 | .000 |
| | Pendorong | -.253 | .113 | -.316 | -2.243 | .028 |
| | Inovator | .416 | .070 | .509 | 5.937 | .000 |
| | Evaluator | -.031 | .029 | -.057 | -1.065 | .290 |

a. Dependent Variable: UKM

Sumber : diolah dari data primer

Pada tabel hasil uji statistik t diperoleh, sebagai berikut:

1. Variabel Dinamisator menunjukkan t-hitung = 5,997 dan t-tabel 1,660 dengan tingkat probabilitas 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan $P=0,000 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan terima hipotesis H_a yang menyatakan variabel Dinamisator berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara.
2. Variabel Katalisator menunjukkan t-hitung = 4,952 dan t-tabel 1,660 dengan tingkat probabilitas 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan $P=0,000 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan terima hipotesis H_a yang menyatakan variabel Katalisator berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara.
3. Variabel Pendorong menunjukkan t-hitung = -2,243 dan t-tabel 1,660 dengan tingkat probabilitas 0,028. Dengan demikian dapat disimpulkan $P=0,028 < \alpha = 0,05$, maka

hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima yang menyatakan variabel Pendorong berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara.

4. Variabel Inovator menunjukkan t-hitung = 5,937 dan t-tabel 1,660 dengan tingkat probabilitas 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan $P=0,000 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis Ho ditolak dan terima hipotesis Ha yang menyatakan variabel Inovator berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara.
5. Variabel Evaluator menunjukkan t-hitung = -1,065 dan t-tabel 1,660 dengan tingkat probabilitas 0,290. Dengan demikian dapat disimpulkan $P=0,290 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis Ho diterima dan hipotesis Ha ditolak yang menyatakan variabel Evaluator tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kabupaten Batubara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji statistik secara parsial menyatakan variabel Prestasi, variabel Kekuasaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Batubara, sedangkan variabel Afiliasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Batubara
2. Uji statistik secara parsial Variabel Dinamisator, Variabel Katalisator, Variabel Pendorong dan Variabel Inovator berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Batubara, sedangkan variable Evaluator tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Batubara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Batubara terutama dinas terkait untuk lebih meningkatkan motivasi dan peran pemuda untuk mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) karena motivasi dan peran pemuda positif signifikan terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM).
2. Perlu ditingkatkan pemahaman dan pengertian motivasi dan peran pemuda dalam kaitannya dengan pengembangan usaha kecil menengah (UKM).
3. Memperbanyak penyuluhan dan pelatihan kepada pemuda untuk mengembangkan usaha kecil menengah karena potensi untuk mengembangkan usaha kecil menengah di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera sangat besar.

REFERENSI

- Aman, Othman & Hayati, N. Tahir, (2011), “*The Success Factors of Food Small Medium Entrepreneurs Under The One District One Industry Programme: A Case On Food Manufacturing Entrepreneurs In Melaka*” Journal Of Global Entrepreneurship, Vol. 1, No. 1, January 2011, 44-64
- Badrudin, Rudy, (2012), “*Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Menggunakan One Village One Product Untuk Mengurangi Kemiskinan di Indonesia*”

- Makalah Call For Paper Dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Pengentasan Kemiskinan Melalui UMKM : Komparasi Model Indonesia dan Malaysia, Desember, Yogyakarta.
- Jauhari, Jaidan, (2010), "*Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce*" Jurnal Sistem Informasi (JSI), Vol. 2, No. 1, April 2010, 159-168
- Rahmawati, Feby, et all (2012), "*The Obstacle to be Young Entrepreneur*" The 2012 International Conference on Business and Management, September 2012, Phuket – Thailand
- Santoso, Agus, (2008), "*Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Kecil Menengah*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor
- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Sharma & Madan, (2014), "*Effect of Individual Factors On Youth Entrepreneurship – a Study of Uttarakhand State, India*" Journal of Global Entrepreneurship Research. 2014, 1-17
- Sri, Kristina. U, et all, (2013), "*Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kreatif Pedesaan di Kabupaten Sleman Studi Kasus Subsektor Industri Kerajinan Anyaman Mendong*, Prosiding Seminar Nasional 2013, Universitas Widy Mataram Yogyakarta
- Sudarna, (2011), "*Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok*" Jurnal ekonomi dan Bisnis, Vol. 10 No. 2, Desember 2011, 139-146
- Sugiyono. 2003. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Taufiq, M. 2013. *Peran Pemuda dalam Pembangunan. Peran Pemuda dalam Pembangunan Universitas Mathla'ul Anwar Bante*: htm
- Widihastuti & Santoso, (2012), "*Model Pengembangan Kinerja Ukm Berbasis Industri Kreatif (Development Model of UKM Performance Based of Creatif Industry)*" Jurnal Psikologi Proyeksi Vol. 7 No. 2 Universitas Semarang, 11-25
- Widya, Nurul S, (2011), "*Analisis Pelaksanaan program Kemitraan Dalam Rangka Pemberdayaan UKM di Kota Padang (Studi Kasus Program Kemitraan PT. Semen padang)*" Artikel Thesis, 2011
- Yuwono, R. & Ardianti, R, "*Analisa Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil Menengah Pada Sektor Formal di Jawa Timur*" Agora Vol. 1 No. 3, Surabaya,
- Peraturan Daerah Kabupaten Batubara Nomor 11 Tentang "*Pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, 2014
- [Kemenpora RI] Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda. 2014. *Program Kewirausahaan Pemuda Kemenpora*.
- [Kemenpora] Kementerian Pemuda dan Olahraga. Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2009. Tentang Kepemudaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

TENTANG PENULIS

Suhendrik S.Pd, M.Si

Prof. Dr. Rita Fatimah Dalimunthe SE, M.Si